

PERKEMBANGAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA ASIA TIMUR (TIONGKOK) STUDI KASUS: FDI TIONGKOK DI INDONESIA

Kelompok 9:

Ivan Samuel (1810412065)

Emilio Ramos Markus (1810412066)

Farhan Makarim (1810412070)

Raden Bagus Andreas R (1810412165)

Bartolomeus (1510412071)

OUTLINE

Latar belakang

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi negara Asia Timur

Implementasi Model Ekonomi China

Implikasinya terhadap Indonesia

Studi kasus: PT Kereta Cepat Indonesia-Cina (KCIC)

LATAR BELAKANG

Kemenangan
PKC thd PNC -->
RRC & yi bian dao

Kegagalan yi bian
dao

Sistem Pasar-
sosialis

Bergabung
dalam Organisasi
Pasar Bebas

Mencanangkan
membuat Free
Trade Area

PERKEMBANGAN
DAN
PERTUMBUHAN
EKONOMI NEGARA
ASIA TIMUR

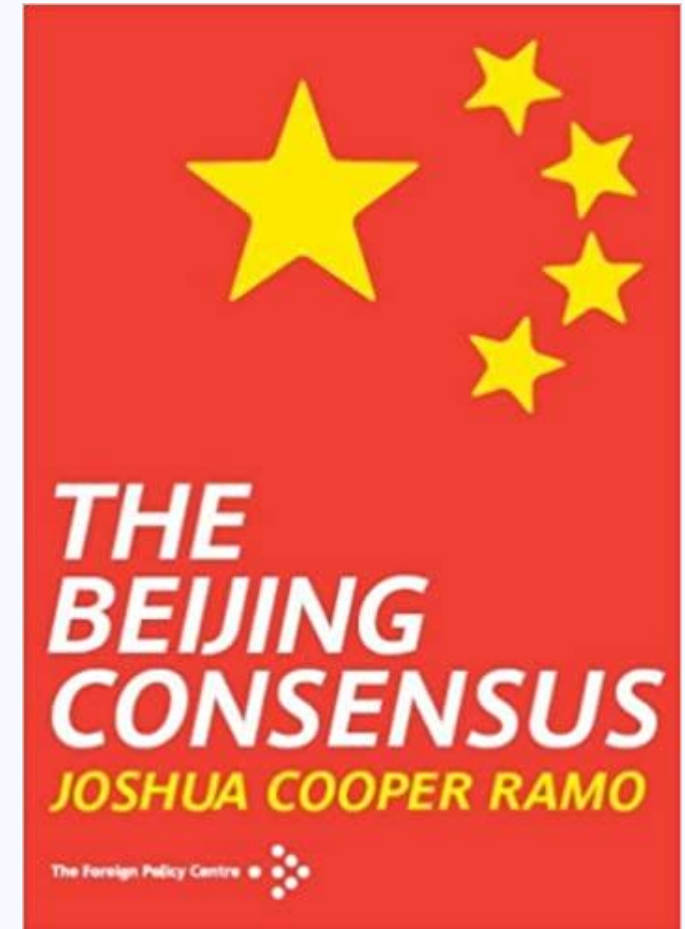
Developmental States
Beijing Consensus

Developmental States

- Negara-negara di Asia Timur dapat dijadikan contoh keberhasilan dalam membangun ekonomi negaranya, negara-negara ini dapat dikelompokkan ke dalam developmental states, yang berarti **negara yang sedang atau telah membangun ekonominya sehingga dapat bertransisi dari negara berkembang (developing) menjadi negara maju (developed)**.
- Developmental states negara-negara Asia Timur ini dicirikan dengan **intervensi negara di ekonomi yang sangat selektif dan strategis, oleh karena itu jauh lebih efektif daripada di sebagian besar negara lain**.
- Contoh negara-negaranya ialah **Jepang, Korea Selatan, Taiwan, dan Tiongkok**.
- Negara-negara tersebut berhasil membangun ekonominya dari keterpurukan menjadi kesuksesan. Hal ini tentu ditempuh dengan berbagai lika-liku jalan yang berbeda, di mana masing-masing negara memiliki sistem ataupun model ekonomi dan politik yang berbeda-beda.

Beijing Consensus

- Salah satu negara yang disebutkan ialah Tiongkok. Tiongkok berhasil untuk menjadi salah satu negara dengan ekonomi terkuat bukan hanya di Asia Timur melainkan di dunia.
- Hal ini dicapai dengan penerapan model reformasi ekonomi Tiongkok, hal ini ditunjukkan dengan transisi model komunis maois menjadi **semi-liberal dan market-oriented economy** atau biasa dinamakan sebagai **Beijing Consensus**.
- Beijing Consensus itu sendiri merupakan sebuah istilah yang diciptakan oleh Joshua Cooper Ramo pada 2004 dengan institusi Pusat Kebijakan Luar Negeri Inggris Raya untuk menggambarkan model perekonomian Tiongkok
- Secara garis besar Beijing Consensus ini berusaha untuk menunjukkan pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang luar biasa, di mana hal ini dikaitkan **dengan intervensi pemerintah yang kuat yang dapat memobilisasi sumber daya dalam jumlah besar untuk menghilangkan hambatan pertumbuhan atau perubahan kelembagaan** (Yao, 2011).



Beijing Consensus

- Beijing Consensus lahir sebagai antitesis atau lawan dari Washington Consensus.
- Menurut Barr (2011) yang dikutip dari Amalia (2018) Tiongkok menawarkan model baru yang kontras dengan Konsensus Washington yang mengatur privatisasi, deregulasi, dan reformasi demokrasi.
- Model pembangunan Tiongkok itu pun telah mulai diadopsi oleh banyak negara berkembang di Asia Selatan, Afrika, Amerika Latin, Rusia dan negara-negara bekas Soviet seperti Turkmenistan, Uzbekistan, dan Kazakhstan (Amalia, 2018).
- Hal ini dikarenakan kebijakan pembangunan Tiongkok yang lebih efektif dan praktis untuk negara-negara transisi sistem dan negara berkembang (Cho & Jeong, 2008).





Tiga prinsip utama Beijing consensus

1. Institutional Innovation

Zemin menyatakan
“innovation sustains the
progress of a nation.”
(Ministry of Foreign Affairs
the People's Republic of
China, 2014)

- INOVASI DI BIDANG
PERTANIAN
- INOVASI DI BIDANG
PENDIDIKAN

2. Equitable and Sustainable Development

- Hal ini berkaitan dengan konsep pembangunan menyeluruh dan berkelanjutan.
- Alasannya adalah karena pertumbuhan ekonomi Tiongkok akan berhenti apabila model pembangunan terus-menerus mengabaikan lingkungan, ketersediaan sumber daya, dan polusi.



3. Self-Determination



- Salah satu pelajaran yang dipahami oleh Tiongkok adalah sebuah negara dapat bebas bertindak jika:
 1. negara ini tidak relevan bagi Amerika Serikat; atau
 2. negara ini memiliki kekuatan untuk lepas dari kekuatan militer Amerika Serikat.
- Namun, Tiongkok mengakui bahwa tidak semua negara mampu menjadi *superpower*.
- Apabila negara memang tidak terlalu *powerful* untuk mendominasi, setidaknya negara harus cukup kuat untuk *self-determination* atau penentuan nasib sendiri.

Karakteristik Beijing Consensus

(Weiwei, 2006)

People matter

Constant
experimentation.

Gradual reform

A developmental
state

Selective
learning

Correct
sequencing and
priorities

Beijing Consensus dan Foreign direct investment

- Jadi, jika dihubungkan dengan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Asia Timur, menurut para cendekiawan Tiongkok telah menekankan kemandirian dan perbedaan model pembangunan Tiongkok (Beijing Consensus) dari model Asia Timur.
- Beberapa berpendapat bahwa berbeda dengan Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan, Tiongkok telah secara aktif mengejar investasi asing langsung (FDI) dan oleh karena itu perusahaan asing telah memainkan peran yang lebih besar dalam pembangunan ekonomi Tiongkok.
- Demikian pula dalam hal mobilisasi modal, tetapi tidak seperti Korea Selatan dan Taiwan yang bergantung pada kredit luar negeri dan pinjaman bank, Tiongkok telah memanfaatkan investasi asing langsung (FDI) serta pasar saham.
- Selain itu, dibandingkan dengan rencana pembangunan ekonomi yang ditempuh oleh Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan yang bertumpu pada kebijakan perdagangan proteksionis, Tiongkok sejak tahap awal reformasi telah mencurahkan upayanya untuk memperkuat daya saing perusahaannya melalui liberalisasi pasar yang aktif. Hal ini dicapai dengan masuknya ke WTO pada bulan Desember 2001 (Cho & Jeong, 2008).

IMPLEMENTASI MODEL EKONOMI CHINA

Open door policy

Special economic zone

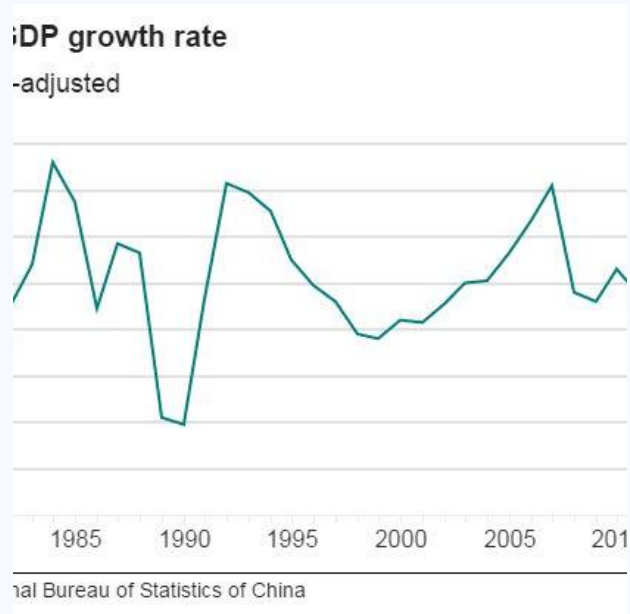
Reformasi terhadap BUMN

Harga komoditas

Reformasi sistem pendidikan

Reformasi Sistem Hukum

WHY IT WORKS?



PERTUMBUHAN EKONOMI



HUMAN CAPITAL



GOOD LEADERSHIP

IMPLIKASINYA TERHADAP INDONESIA



KEBIJAKAN BARU OLEH
DENG XIAOPING



KEBANGKITAN TIONGKOK
SEBAGAI KEKUATAN EKONOMI



INDONESIA MEMILIKI POTENSI UNTUK
MAMPU MERAH KESUKSESAN SEBAGAI
KEKUATAN EKONOMI BARU DUNIA

FDI China di Indonesia



- Dalam beberapa tahun terakhir, investasi Cina di Indonesia telah meningkat secara dramatis. Terutama setelah 2013, ketika inisiatif One Belt One Road diumumkan.
- Ada beberapa pendorong penting FDI China, di antaranya adalah untuk mendapatkan akses ke pasar dan untuk membangun pasar, mendapatkan sumber daya alam, memperoleh aset strategis, dan meningkatkan cadangan devisa

STUDI KASUS: PT KERETA CEPAT INDONESIA-CINA (KCIC)



PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC)

- Berdiri pada Oktober 2015, PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) merupakan sebuah konsorsium antara Badan Usaha Milik Negara Indonesia (BUMN) melalui PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia (PSBI) dan perusahaan perkeretaapian Cina melalui Beijing Yawan HSR Co.Ltd
- PT KCIC didirikan berdasarkan akta No. 86 tanggal 16 Oktober 2015 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI yang diterbitkan pada tanggal 20 Oktober 2015



Selain pengembangan infrastruktur transportasi publik, PT KCIC turut berupaya menunjang peningkatan produktivitas masyarakat di sepanjang trase kereta cepat melalui pengembangan kawasan terintegrasi atau Transit Oriented Development (TOD) di setiap area stasiun yakni Halim, Karawang, Walini, dan Tegalluar



PROSPEK PEMBANGUNAN KERETA CEPAT JAKARTA-BANDUNG



ALIH TEKNOLOGI



MENUNJANG PEREKONOMIAN
AREA TRANSIT ORIENTED
DEVELOPMENT (TOD)



MENDUKUNG MOBILITAS



THANK YOU
